



PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI PEMBELAJARAN ARAB PEGON DAN SENI KALIGRAFI DI TPQ AT TAQWA DUSUN PLOSO KUNING, KEC. TURI, KAB. SLEMAN

Fikri Zaky Pratama¹, Muhammad Adib Kurniawan², Jelita Disy Famela³, Ulyaa Romiz⁴, Rohifully Khabibah⁵

Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri

e-mail : fikrizakipratama10@gmail.com¹ muhammadadep86@gmail.com²
jelitadisyf@gmail.com³ romizulyaa@gmail.com⁴ afnik345@gmail.com⁵

ABSTRAK

Tujuan	Artikel ini membahas tentang penerapan pembelajaran bahasa Arab Pegon dan seni kaligrafi sebagai salah satu cara inovatif untuk mengembangkan kemampuan literasi anak di TPQ Dusun Ploso Kuning Kabupaten Sleman
Metodologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Arab Pegon dan kaligrafi Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan budaya lokal dan meningkatkan minat terhadap seni Islam. Metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif di lingkungan TPQ.
Keterbatasan Penelitian	Tidak semua orang suka seni atau memiliki bakat seni
Kata kunci	<i>arab pegon, seni kaligrafi, tpq, pendidikan agama, literasi</i>

ABSTRACT

Purpose	This article discusses the application of Pegon Arabic language learning and calligraphy art as an innovative way to develop children's literacy skills at the TPQ in Dusun Ploso Kuning, Sleman Regency.
Methodology	This research uses a descriptive approach with observation, interviews, and documentation methods.



result	Research results indicate that the use of Arab Pegon and Arabic calligraphy not only enhances children's literacy skills but also strengthens their connection to local culture and increases interest in Islamic art. This method also encourages active participation from students in learning and creates a more comfortable and effective learning environment in the TPQ setting.
Research Limitations	Not everyone likes art or has artistic talent.
Key words	<i>pegon arabic, calligraphy art, tpq, religious education, literacy</i>

PENDAHULUAN

Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) oleh mahasiswa UIN Salatiga merupakan salah satu tridharma perguruan tinggi yang berupa pengabdian. Melalui kegiatan ini diharapkan kompetensi personal dan profesional sarjana muslim terwujud. Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan belajar dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral (Ma'sum & Masruroh, 2024).

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Dusun Ploso Kuning, Kec. Turi, Kab. Sleman yang merupakan tempat wisata tepat dibawah kaki Gunung Merapi. Selain memiliki lingkungannya yang sejuk dan panorama yang indah, masyarakat disana juga memiliki hasil bumi yaitu kebun salak. Namun, tantangan disini adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang kebanyakan memilih merantau keluar kota untuk kebutuhan ekonomi. Dalam bidang keagamaan yang beberapa masih berjalan hingga saat ini seperti yasin, tahlil, dll. Namun berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa TPQ At Taqwa memiliki fasilitas belajar namun tidak digunakan lagi karena kurangnya guru/pengajar untuk membantu pembelajaran dan mengaji. TPQ merupakan sarana dakwah Islam lainnya untuk membantu anak-anak. Anak-anak diajarkan huruf Hijaiyah dan Al Quran sebagai bagian dari pendidikan Islam melalui TPQ. Selain mengajarkan membaca serta menulis Al-Qur'an, TPQ juga membiasakan dengan beberapa pelatihan dasar tentang Islam seperti, cara berdoa dengan benar, dan kisah-kisah sejarah Islam juga diperkenalkan oleh ustadz/ustadzah dan diringkas dengan bahasa anak (Muhyidin, 2008)



Melihat dari kompetensi anak-anak yang juga masih banyak yang belum lancar bahkan tidak mengetahui cara membaca dan menulis huruf Arab. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan pelatihan membaca dan menulis Arab Pegon dan seni kaligrafi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengaji dan belajar huruf Arab dengan baik dan benar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh mahasiswa UIN Salatiga di Dusun Ploso Kuning merupakan upaya penting dalam menerapkan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian. Dusun ini terletak di kaki Gunung Merapi, dengan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk, sehingga menarik untuk dijadikan lokasi pengabdian. Selain keindahan alam, Dusun Ploso Kuning juga memiliki hasil bumi berupa kebun salak yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Namun, desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) karena banyak pemuda memilih merantau ke kota untuk bekerja demi kebutuhan ekonomi. Akibatnya, dusun ini kekurangan tenaga pengajar dan mentor, terutama untuk pendidikan agama bagi anak-anak. Di Dusun Ploso Kuning, terdapat TPQ At Taqwa, sebuah tempat belajar mengaji bagi anak-anak. Sayangnya, fasilitas di TPQ ini belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya jumlah guru yang bisa mendampingi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Padahal, TPQ adalah tempat penting bagi anak-anak untuk mempelajari dasar-dasar agama Islam, seperti membaca huruf Hijaiyah dan Al-Qur'an, serta mengenal doa-doa harian. Kehadiran TPQ juga dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai Islam sejak dini. Berdasarkan observasi, banyak anak yang belum lancar membaca dan menulis huruf Arab. Karena itulah, salah satu fokus PKM ini adalah memberikan pelatihan membaca dan menulis Arab Pegon

serta seni kaligrafi.

Arab Pegon adalah sistem tulisan Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, dan dulunya menjadi media penyebaran ajaran Islam di Jawa. Penguasaan Arab Pegon diharapkan dapat menarik minat anak-anak dalam belajar bahasa Arab sambil melestarikan warisan budaya. Selain itu, pengenalan seni kaligrafi menjadi bagian penting dalam pelatihan ini (Nahdliyin, 2024). Kaligrafi tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap seni Islam. Kaligrafi juga membantu anak-anak melatih ketelitian dan kesabaran, dua hal yang sangat penting dalam pendidikan agama (Musthofa, 2021).



Pelatihan ini dirancang dengan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya lebih mudah menyerap pelajaran dalam suasana yang ceria dan menarik, sehingga pendekatan ini diharapkan bisa meningkatkan semangat mereka. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak akan lebih antusias mempelajari huruf Arab, baik melalui Arab Pegon maupun seni kaligrafi.

Selain fokus pada pendidikan agama, program PKM ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan. Dusun Ploso Kuning dikenal sebagai penghasil salak, dan ini dapat menjadi potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Mahasiswa PKM akan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengolah salak menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi, seperti keripik salak, dodol salak, atau minuman segar dari salak. Dengan adanya produk olahan ini, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan sekaligus memperkenalkan salak sebagai produk khas daerah. Selain pelatihan produksi, mahasiswa juga akan memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, pengemasan produk, dan strategi pemasaran.

Pendampingan ini diharapkan bisa mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan diluar desa dan membantu mereka membangun kemandirian ekonomi. Dengan cara ini, hasil dari kebun salak dapat dimaksimalkan dan masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan tanpa harus merantau. Di bidang sosial dan budaya, PKM juga mendukung kegiatan keagamaan tradisional di Dusun Ploso Kuning, seperti yasinan dan tahlilan, yang masih berlangsung hingga sekarang. Mahasiswa PKM dapat turut memperkuat tradisi ini dengan mengadakan program dakwah yang kreatif dan edukatif, misalnya melalui kegiatan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mengingat lokasi dusun yang dekat dengan Gunung Merapi, mahasiswa juga dapat memberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana kepada warga. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat dapat lebih waspada dan siap menghadapi potensi bencana, seperti erupsi atau banjir lahar dingin.

PKM ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat Dusun Ploso Kuning secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama untuk anak-anak, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan ekonomi dan kesadaran lingkungan. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara *offline* oleh kelompok Mahasiswa PKM UIN Salatiga 2024, dilaksanakan di Dusun Ploso Kuning, Kec. Turi, Kab. Sleman, pada tanggal 23 Juli 2024 dan berakhir pada 31 Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini yaitu pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Denzin & Lincoln, 2009), dan proses perubahan sosial keagamaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri TPQ At-Taqwa dapat menerapkan materi yang disampaikan dalam praktik dan pembelajaran Arab Pegon dan seni kaligrafi.

A. Identifikasi Masalah



Proses ini dilakukan setelah hari pertama pelaksanaan kegiatan dengan menganalisis yang dilakukan untuk memahami kondisi awal keterampilan membaca dan menulis Al-Quran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta faktor-faktor penghambat pembelajaran seperti :

1. Rendahnya Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon :

Peserta didik di TPQ At Taqwa mungkin mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Arab Pegon karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam huruf Pegon, yang berbeda dengan huruf Arab biasa. Hal ini bisa disebabkan kurangnya paparan terhadap materi pembelajaran tersebut di lingkungan sehari-hari.

2. Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar Arab Pegon dan Kaligrafi :

Sebagian siswa mungkin tidak memiliki minat yang cukup dalam belajar Arab Pegon dan kaligrafi karena anggapan bahwa materi tersebut sulit atau tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Perlu adanya strategi untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka.

3. Kurangnya Pengajar TPQ :

Pengajar yang terbatas harus menangani banyak siswa, sehingga beban kerja mereka meningkat. Ini bisa menyebabkan kelelahan dan menurunkan motivasi mereka untuk mengajar dengan kualitas yang baik. Tidak semua orang tertarik menjadi pengajar TPQ

karena persepsi bahwa profesi ini tidak menawarkan penghasilan yang memadai atau kurang mendapatkan pengakuan yang cukup.

B. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dapat disusun beberapa bahan ajar seperti :

1. Pembuatan Modul Pembelajaran Arab Pegon, menyusun modul pembelajaran yang sistematis dan sederhana untuk mengajarkan Arab Pegon, mulai dari pengenalan huruf, latihan membaca, hingga menulis kalimat sederhana.

2. Penyusunan Bahan Ajar Kaligrafi, mengembangkan materi pengajaran seni kaligrafi yang meliputi teknik dasar menulis huruf Arab secara estetik, pengenalan alat kaligrafi, dan latihan menulis.

Rencana Pembelajaran Berbasis Proyek, merancang proyek akhir berupa karya kaligrafi yang akan dihasilkan oleh siswa untuk menilai keterampilan mereka setelah mengikuti program.

HASIL

Tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan secara bersama-sama dan selama proses ini peneliti juga mencatat melakukan observasi untuk memastikan bahwa setiap langkah diimplementasikan sesuai rencana.

1. Arab Pegon :

Melaksanakan kegiatan mengaji dan belajar mengajar dengan fokus pada pembelajaran huruf-huruf Arab Pegon dan penerapannya dalam membaca dan menulis. Program ini bisa dilakukan dalam beberapa sesi, misalnya tiga kali dalam seminggu.

bisa dilakukan dalam beberapa sesi, misalnya tiga kali dalam seminggu.



Gambar 1. Pengajaran baca tulis Arab Pegon dan mengaji Al-Quran

3. Seni Kaligrafi :

Memulai dengan teknik dasar kaligrafi, seperti cara memegang kuas atau pena kaligrafi, pengenalan jenis huruf, hingga praktek menulis huruf-huruf dasar. Latihan dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada presisi dan estetika.



Gambar 2. Praktik menulis huruf Hijaiyah melalui seni kaligrafi

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Salatiga di TPQ At-Taqwa, Dusun Ploso Kuning, menunjukkan hasil yang baik di berbagai aspek, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Arab Pegon serta mengenal dasar-dasar seni kaligrafi. Pada awal kegiatan, kondisi awal keterampilan siswa dievaluasi melalui observasi dan wawancara, di mana ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam mengenali, membaca, dan menulis huruf Arab Pegon. Banyak siswa yang baru mengenal Arab Pegon, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sederhana



dan berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi dasar utama metode yang diterapkan dalam program tersebut.

Seiring berjalannya program, peningkatan terlihat cukup signifikan. Latihan membaca dan menulis Arab Pegon yang dilakukan secara rutin tiga kali seminggu memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Pada akhir program, hasil latihan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dalam mengenali dan membaca huruf-huruf Arab Pegon. Penggunaan modul pembelajaran sederhana yang diperkenalkan oleh tim mahasiswa turut membantu siswa untuk memahami huruf-huruf tersebut secara lebih terstruktur. Modul yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hingga latihan menulis kalimat sederhana, memudahkan siswa mengingat bentuk-bentuk huruf dan cara penulisannya. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf-huruf Arab Pegon kini mampu menulis kalimat pendek dalam bahasa Arab Pegon dengan lancar.

Selain kemampuan membaca dan menulis, aspek seni kaligrafi juga mendapat perhatian dalam program ini. Pelatihan kaligrafi dimulai dari pengenalan teknik dasar seperti cara memegang kuas atau pena kaligrafi, mengenali berbagai jenis huruf, serta latihan menulis huruf dasar. Latihan ini dilaksanakan secara bertahap, yang memungkinkan siswa untuk fokus pada aspek presisi dan estetika. Melalui latihan yang konsisten, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kerapihan, keindahan, dan kelenturan dalam menulis huruf-huruf Arab dengan gaya kaligrafi. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya mampu menulis huruf-huruf dengan rapi, tetapi juga dapat menghias huruf tersebut dengan sentuhan estetika dasar yang merupakan dasar dari seni kaligrafi.

Pencapaian dalam program ini didukung oleh metode pengajaran yang interaktif dan bimbingan langsung dari mahasiswa. Sesi-sesi pembelajaran yang melibatkan latihan, diskusi, dan tanya jawab memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mempelajari Arab Pegon dan kaligrafi. Antusiasme siswa juga meningkat, terutama pada siswa yang awalnya merasa asing atau kurang tertarik pada materi Arab Pegon dan kaligrafi. Banyak dari mereka yang mulai merasa nyaman dan tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan ini di luar kegiatan PKM.

Dalam tahap evaluasi, dilakukan pemantauan keterampilan siswa secara berkala melalui hasil latihan yang disimpan oleh pengajar. Penggunaan instrumen evaluasi sederhana seperti penilaian terhadap keakuratan tulisan dan estetika hasil kaligrafi menunjukkan bahwa para siswa telah berkembang secara signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil mencapai hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan kompetensi dalam literasi Arab Pegon dan dasar-dasar seni kaligrafi bagi siswa TPQ At-Taqwa di Dusun Ploso Kuning.



Gambar 3. Hasil akhir latihan menulis diterapkan melalui karya melukis kaligrafi

Pencapaian kegiatan PKM ini tidak lepas dari pendekatan metodologi yang diterapkan, yaitu pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mendukung keterlibatan aktif semua pihak, termasuk mahasiswa, siswa, serta pengajar di TPQ At-Taqwa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi partisipasi dan pembelajaran kolektif yang relevan dalam konteks pengabdian masyarakat. Melalui metode PAR, kegiatan pengajaran di TPQ ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan strategi yang mengatasi hambatan belajar, seperti kurangnya pengajar, rendahnya minat siswa, dan keterbatasan fasilitas. Setiap tahap dalam program ini dirancang agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta mengatasi hambatan pembelajaran Arab Pegon dan kaligrafi secara berkelanjutan (Afandi et al., 2014).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah rendahnya minat siswa pada awal pelatihan. Banyak siswa yang merasa Arab Pegon sulit dipelajari karena bentuknya berbeda dari huruf Arab yang umum. Namun, tim mahasiswa PKM UIN Salatiga berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti menggunakan metode belajar berbasis permainan, diskusi kelompok, dan latihan secara bertahap. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, dengan adanya modul pembelajaran yang sistematis, siswa lebih mudah untuk memahami materi secara bertahap, mulai dari dasar hingga tingkat yang lebih kompleks.

Penggunaan seni kaligrafi sebagai salah satu metode pembelajaran juga menjadi langkah yang inovatif dan efektif. Kaligrafi, yang membutuhkan ketelitian dan estetika, mampu menarik minat siswa untuk belajar dengan lebih serius. Seni kaligrafi melibatkan elemen visual dan kreativitas yang membuat siswa lebih tertarik, khususnya bagi mereka yang sebelumnya kurang termotivasi. Selain menumbuhkan keterampilan seni, pengajaran kaligrafi juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan bersabar dalam belajar, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran secara umum (Rohman BP, 2024).

Dari sisi pengajar TPQ, keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam memastikan keberlanjutan program ini. Mahasiswa PKM berperan



penting dalam mendukung pengajaran, namun keterbatasan jumlah pengajar di TPQ At-Taqwa tetap menjadi hambatan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini juga berupaya untuk memberikan pelatihan kepada beberapa sukarelawan atau masyarakat setempat agar dapat melanjutkan program pembelajaran setelah kegiatan PKM berakhir. Pelatihan dasar ini memungkinkan program yang telah dimulai oleh mahasiswa PKM untuk tetap berjalan meskipun dalam kapasitas yang lebih terbatas.

Evaluasi dan refleksi yang dilakukan di akhir program memberikan wawasan berharga terkait efektivitas pendekatan yang digunakan. Berdasarkan umpan balik dari siswa dan pengajar, terlihat bahwa pendekatan berbasis praktik sangat membantu dalam menguasai keterampilan Arab Pegon dan kaligrafi. Evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa yang menerima lebih banyak bimbingan langsung mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Melalui evaluasi ini, mahasiswa PKM UIN Salatiga dapat mengetahui area yang masih perlu diperbaiki, seperti penggunaan alat bantu visual yang lebih interaktif dan latihan tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan. Refleksi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif pada kegiatan PKM mendatang.

Kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kompetensi siswa TPQ At-Taqwa, baik dari sisi keterampilan membaca dan menulis Arab Pegon maupun dalam seni kaligrafi. Pendekatan metodologis yang digunakan memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan partisipasi lebih banyak pihak, termasuk masyarakat setempat, untuk memastikan bahwa siswa dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan yang mereka peroleh. Kegiatan ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterbatasan seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan pengajar dapat diatasi, dan program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan di TPQ At-Taqwa, Dusun Ploso Kuning, berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab Pegon serta mengenalkan dasar-dasar seni kaligrafi. Dalam proses pelaksanaannya, pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif, karena metode ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk mahasiswa, siswa, dan pengajar di TPQ. Pendekatan ini memberikan ruang bagi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif, yang sangat relevan dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui PAR, program ini mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran Arab Pegon yang relatif baru bagi siswa, sekaligus memperkenalkan seni kaligrafi sebagai medium belajar yang menarik.

Pada awal program, evaluasi keterampilan dasar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam mengenali dan menulis huruf Arab Pegon. Namun, seiring berjalannya program, pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan metode interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap. Penggunaan modul pembelajaran sederhana yang disusun secara sistematis juga berperan penting dalam membantu siswa memahami huruf Arab Pegon dengan lebih baik, di mana mereka memulai dari mengenali huruf, hingga mampu menulis kalimat sederhana dengan lancar. Hasil akhir menunjukkan



peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis Arab Pegon di kalangan siswa TPQ At-Taqwa.

Selain itu, program ini memberikan nilai tambah bagi siswa dalam bentuk keterampilan seni kaligrafi. Seni kaligrafi, yang melibatkan aspek ketelitian dan estetika, ternyata mampu menarik minat siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Dalam prosesnya, siswa belajar tentang berbagai jenis huruf dan teknik dasar kaligrafi yang disampaikan secara bertahap, mulai dari memegang kuas atau pena hingga menulis hurufhuruf dasar dengan rapi. Latihan yang konsisten menunjukkan peningkatan kualitas tulisan siswa, baik dari segi kerapihan maupun keindahan. Seni kaligrafi membantu siswa untuk tidak hanya fokus pada aspek keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan kesabaran dan ketelitian, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

REFERENSI

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2014). Modul Participatory Action Research untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahmi, Abdillah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Arab Pegon." IAIN Pekalongan (2019).
- Ma'sum, M. A., & Masruroh, S. (2024). PEMBELAJARAN MEMBACA HURUF ARAB PEGON MELALUI PENGGUNAAN KITAB BIRRUL WALIDAIKUM DI SDN 2 BALONGSARI MEGALUH – JOMBANG. *Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(1), 27–34.
- Muhyidin, A. (2008). *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Khalista.
- Musthofa, Q. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ Al Ma'had An Nur Bantul. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–63.
- Nahdliyin, C. (2024). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ARAB PEGON DENGAN PENDEKATAN TAUJIH, TAQLID, TADRIB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL QUR'AN DAN KITAB KUNING DI MI SALAFIYAH JENGGOT 01 PEKALONGAN*.
- Rohman BP, T. (2024). *PENGARUH PEMBELAJARAN PEGON TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB DI KELAS SATU MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG*. 1–43.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 01 (2019): 15–32.
- Tika, Tika Mardiyah, Achmad Fudhaili, Ahmad Fikri Amrullah, Alfa Mardiyana, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45–56.